

Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pemberdayaan Guru di SMP Negeri 1 Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang

Rusnita Simanjuntak¹, Indra Prasetya²

^{1,2}Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia
Jln Denai No217 Medan Denai, Medan
Email : rusnitasimanjuntak@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala sekolah SMP Negeri 1 Kutalimbaru dan pemberdayaan yang dilakukan kepala sekolah SMP Negeri 1 Kutalimbaru. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data penelitian ini melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah SMP Negeri 1 Kutalimbaru menerapkan kepemimpinan demokratis dalam menjalankan tugasnya, kepala sekolah menjadikan bawahannya sebagai tim untuk bekerjasama dalam menjalankan program-program di sekolah. Kepala sekolah selalu memberi dukungan kepada guru-guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka, kepala sekolah secara terbuka menerima ide dan masukan dari bawahannya. Kepala sekolah memberi kebebasan kepada guru dalam merancang metode pembelajaran yang sesuai, mendorong guru untuk berbagi ide dan praktik baik seperti guru penggerak yang ada di sekolah berbagi praktik baik yang telah mereka dapat dengan guru-guru yang ada di SMP Negeri 1 Kutalimbaru. Guru yang sudah diberdayakan oleh kepala sekolah merasa dihargai dan merasa lebih semangat untuk mengikuti pelatihan yang akan menambah pengetahuan dan keterampilan mereka dalam pembelajaran, sehingga memberi motivasi kepada siswa untuk lebih aktif mengikuti pembelajaran di kelas.

Kata kunci : Kepemimpinan Kepala Sekolah, Pemberdayaan Guru

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the leadership style of the principal of SMP Negeri 1 Kutalimbaru and the empowerment carried out by the principal of SMP Negeri 1 Kutalimbaru. This research uses a qualitative approach method. The data collection technique of this research is through observation, interview, documentation and questionnaire. The results showed that the principal of SMP Negeri 1 Kutalimbaru applied democratic leadership in carrying out his duties, the principal made his subordinates a team to work together in running school programmes. The principal always supports teachers to attend trainings to improve their knowledge and skills, the principal openly accepts ideas and input from subordinates. The principal gives freedom to teachers in designing appropriate learning methods, encourages teachers to share ideas and good practices such as the driving teacher in the school sharing the good practices they have obtained with teachers in SMP Negeri 1 Kutalimbaru. Teachers who have been empowered by the principal feel valued and feel more enthusiastic about attending training that will increase their knowledge and skills in learning, thus motivating students to be more active in classroom learning.

Keywords : Principal Leadership, Teacher Empowerment

1. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan jenjang pendidikan formal yang dirancang untuk pengajaran peserta didik atau siswa dibawah pengawasan pendidik atau guru (Idi, 2011). Sekolah diartikan sebagai sebuah organisasi, yaitu organisasi sosial yang mempunyai struktur tertentu yang melibatkan sejumlah orang dengan tugas melaksanakan suatu fungsi untuk memenuhi suatu kebutuhan (Connolly et al., 2018). Oleh karena itu sekolah memiliki struktur dan tujuan tertentu (Hoy & Miskel, 2014). Sekolah memiliki kualitas dan ciri-ciri tersendiri yang dapat mengembangkan pribadi peserta didik secara menyeluruh yang tidak dimiliki oleh sekolah lain. Setiap sekolah memiliki tujuan, visi dan misi sekolah yang diperlukan dalam mengembangkan serta meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Pendidikan yang berkualitas merupakan harapan bagi seluruh warga, maka dari itu pengembangan dalam bidang pendidikan harus dilaksanakan secara menyeluruh dan berkesinambungan.

Dalam rumusan undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan yang berkualitas tidak terlepas dari sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia dalam pendidikan adalah guru, maka guru menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Suhardan (2010) menyatakan bahwa mutu pembelajaran itu berhubungan dengan permasalahan esensial yaitu permasalahan kualitas mengajar yang dilaksanakan oleh guru yang harus mendapat peran ekstra serta pembinaan yang terus menerus dan berkelanjutan. Pendidikan professional adalah pendidik yang akan melaksanakan tugasnya secara professional dalam rangka membina peserta didik yang lebih baik dan berkualitas.

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama yaitu mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, menilai, melatih dan mengevaluasi peserta didik mulai dari pendidikan usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Beberapa bagian yang menjadi faktor peningkatan kualitas pendidikan, yaitu peserta didik, kurikulum, sarana dan guru (Rahim, 2005; Piet, 1994; Ibrahim, 2004). Berdasarkan faktor tersebut, guru merupakan faktor utama dalam proses pendidikan dan salah satu bagian yang sangat penting dalam proses belajar mengajar (Fasli & Dedi, 2001; Syaiful, 2000; Ibrahim, 2004). Guru yang berkualitas dapat melakukan pembelajaran yang berkualitas. Implikasinya akan diperoleh peserta didik yang berkualitas dan hal ini berarti akan memberikan dampak kepada sekolah yang berkualitas.

Peran dan posisi guru menurut Babari dan Prijono (1996) menyatakan bahwa guru dan dosen adalah faktor kunci dalam proses pemberdayaan dalam dunia pendidikan. Menurut Prasetya (2023) pemberdayaan guru sejatinya mengarah pada peningkatan profesionalisme guru, memikul tanggung jawab dan keterlibatan dalam proses pengambilan keputusan. Artinya, mutu pendidikan di Indonesia sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai elemen dinamis dalam jalannya pendidikan. Sebab itu, pemberian perhatian pada guru sebagai profesi atau individu, menjadi elemen krusial dalam usaha meningkatkan standar pelayanan dan kualitas lulusan pendidikan. Produktivitas mengajar menjadi faktor penentu tercapainya kualitas pendidikan yang baik. Tentunya semakin meningkat kualitas keprofesian guru maka kualitas pendidikan juga akan semakin meningkat. Kajian tentang pemberdayaan guru telah banyak dilakukan, baik yang dilakukan didalam negeri maupun luar negeri. Beberapa kajian berkenaan dengan kajian pemberdayaan guru diantaranya adalah Pemberdayaan guru mempunyai hubungan yang berarti dengan kepuasan kerja (Rinehart & Short, 1994; Bogler, 2002), berhubungan dengan komitmen organisasi (Wu & Short, 1996), berkaitan dengan pengajaran dan peningkatan akademik peserta

didik (Mark & Louis, 1997), dan prinsip-prinsip kepemimpinan (Kirby & Colbert, 1994; Rinehart, et al, 1998).

Peran kepala sekolah memiliki signifikansi yang sangat vital dalam memberdayakan para guru. Pemberdayaan guru merupakan proses pemberian bimbingan, pembinaan, pengaturan, pengendalian dan pemberian fasilitas untuk mencapai tujuan tertentu seperti peningkatan dalam proses pembelajaran maupun kedisiplinan guru. Menurut Murray (2010) dalam Alni harahap (2022) pemberdayaan adalah proses dimana guru menjadi mampu terlibat, berbagi, dan mempengaruhi yang pada akhirnya akan memberikan dampak positif bagi kehidupan mereka. Pemberdayaan guru sangat penting karena melalui pemberdayaan tersebut para guru akan mendapatkan ide-ide baru serta teknik-teknik baru dalam proses belajar mengajar. Untuk menciptakan sekolah yang fungsional dan efektif dalam mencapai tujuan yang diharapkan, maka perlu diciptakan hal-hal yang baru di sekolah itu.

Dalam rangka pemberdayaan guru sebagai upaya tercapainya tujuan, maka kepala sekolah harus melakukan hal-hal baru yang dianggap penting dengan model, gaya atau pendekatan yang dimiliki oleh kepala sekolah. Hal ini dilakukan untuk membantu guru dalam memperbaiki kinerjanya agar lebih maju dan berkembang, sehingga dapat meningkatkan kualitas nya sebagai seorang guru. Karena untuk menciptakan sekolah yang berkualitas harus didukung dengan guru yang berkualitas. Kepala sekolah merupakan pimpinan pendidikan yang harus bertanggung jawab terhadap maju mundurnya sekolah yang dipimpinnya serta memiliki dasar kepemimpinan yang baik. Tingkat kepemimpinan kepala sekolah sebagian besar bertanggung jawab atas berhasil atau tidaknya kegiatan sekolah (Zain, 2022). Keberhasilan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan disekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kompetensi dalam menjalankan tugas, peran, dan fungsi sebagai kepala sekolah (Widiastuti, 2012). Untuk menjalankan peran kepala sekolah dengan baik diperlukan kemampuan memimpin yang baik pula.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru, karena kinerja guru juga penentu tinggi rendahnya kualitas pendidikan (Setiyadi, & Rosalina, 2021). Dalam peranannya kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus dapat memperhatikan kebutuhan, perasaan, dan harapan-harapan guru dan karyawan yang bekerja disekolah, sehingga kinerja guru dan karyawan tetap terjaga. Sedangkan dalam fungsinya sebagai penggerak guru, kepala sekolah harus mampu menggerakkan guru agar senantiasa mengembangkan kemampuan dan meningkatkan kinerjanya. Sebagai seorang pimpinan kepala sekolah bukan hanya penguasa yang memerintah guru untuk bekerja, tetapi merupakan sosok yang harus memberi pengaruh, dorongan, dukungan, dan arahan kepada guru untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsinya secara optimal (Widiastuti, 2012).

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam memberdayakan guru dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Kepala sekolah dihadapkan pada tuntutan untuk memberikan pemberdayaan yang efektif kepada guru, sehingga mereka sangat mengembangkan potensi dan meningkatkan kinerja mereka. Untuk memahami secara menyeluruh kepemimpinan kepala sekolah dalam memberdayakan guru, perlu dilakukan penelitian yang mendalam. Untuk itu, penelitian ini akan menggambarkan tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam memberdayakan guru di SMP Negeri 1 Kutalimbaruserta dampaknya terhadap kinerja guru. Menurut Rusyan (2016) bahwa kinerja guru adalah melaksanakan proses pembelajaran baik dilakukan di dalam kelas maupun diluar kelas disamping mengerjakan kegiatan – kegiatan lainnya, seperti mengerjakan administrasi sekolah dan administrasi pembelajaran, melaksanakan bimbingan dan layanan pada para siswa, serta melaksanakan penilaian.

Dan mengkaji peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pemberdayaan guru sebagai faktor penentu dalam pengelolaan kelas dan pembelajaran. Melalui pemberdayaan ini, diharapkan guru dapat merasa memiliki kontrol dan tanggung jawab yang lebih besar terhadap pekerjaan mereka. Memberdayakan guru memiliki dampak yang sangat besar pada kelancaran aktivitas proses belajar mengajar. Pemberdayaan guru juga merupakan indikator kinerja yang berkualitas. Setiap tugas yang diemban oleh seorang guru haruslah mencerminkan tingkat kompetensi yang dimilikinya. Kompetensi seorang guru, dalam konteks profesi, dapat dilihat dari sikap dan keterlibatannya dilingkungan sekolah untuk memastikan kelancaran proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Namun, realitas yang sering dihadapi dalam kehidupan sehari-hari adalah masih adanya guru-guru yang mengajar diluar batas kompetensinya, serta kurangnya tingkat profesionalisme yang optimal (Siddik, 2022).

Meskipun upaya pemberdayaan guru telah dilakukan, tantangan mungkin masih ada dalam mendorong partisipasi aktif guru dalam pengambilan keputusan dan mengimplementasikan program-program pemberdayaan dengan optimal. Dari hasil pengamatan, di SMP Negeri 1 Kutalimbaru peneliti masih menemukan kurangnya kepercayaan diri guru dalam mengambil keputusan atau menghadapi tantangan di kelas. Beberapa guru merasa ragu untuk mencoba pendekatan pengajaran yang lebih inovatif karena mereka merasa bahwa kepala sekolah tidak mendukung atau memberikan dukungan yang cukup, akibatnya guru tersebut enggan mencoba pendekatan baru dan tetap berpegang pada cara pengajaran yang konvensional. Selain itu, ada pula guru yang mengalami penurunan motivasi dalam melaksanakan tugas mengajar karena merasa usahanya tidak diakui atau diapresiasi oleh kepala sekolah, akibatnya kualitas pengajaran dan komitmen dalam mengajar dapat menurun dari waktu ke waktu. Kurangnya dukungan atau pengakuan atas kinerja mereka membuat mereka kehilangan semangat dalam memberikan kontribusi maksimal.

Dari uraian permasalahan diatas, ketidaktepatan strategi kepemimpinan kepala sekolah atau kurangnya pemahaman tentang bentuk pemberdayaan yang efektif dapat menyebabkan pemberdayaan guru tidak mencapai hasil yang diharapkan. Berdasarkan observasi awal, dari hasil wawancara yang dilakukan dengan 10 orang guru di SMP Negeri 1 Kutalimbaru, 60 % guru menyatakan merasa kurang mendapatkan dukungan atau ruang untuk mengimplementasikan inovasi dan kreativitas dalam proses pembelajaran. Guru-guru menyatakan bahwa kepala sekolah cenderung lebih mementingkan penggunaan metode pengajaran konvensional dan menghindari risiko menggunakan pendekatan baru. Selain itu, survei juga menunjukkan bahwa sebanyak 70% guru merasa kurang mendapatkan pengakuan dan apresiasi atas kontribusi dan prestasi yang telah mereka capai di sekolah. Guru-guru menyatakan bahwa keberhasilan mereka dalam meningkatkan hasil belajar siswa atau berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler seringkali tidak mendapatkan pengakuan yang memadai dari kepala sekolah.

Penelitian tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam memberdayakan guru di SMP Negeri 1 Kutalimbaru menjadi penting. Penelitian ini akan memfokuskan pada gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam memberdayakan guru, bentuk konkret pemberdayaan yang dilakukan oleh kepala sekolah. Hasil penelitian ini akan memberikan wawasan yang berharga bagi pihak sekolah dan para pemangku kepentingan dalam mengoptimalkan kualitas pendidikan dan pemberdayaan guru di SMP Negeri 1 Kutalimbaru.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan peristiwa-peristiwa sebagaimana terjadi secara alami, melalui pengumpulan data dan latar belakang alami. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Kutalimbaru di Jl. Besar Kutalimbaru Kecamatan Kutalimbaru, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20345. Sumber data yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah,

yang nantinya akan memberikan pengarahan kepada peneliti dalam mengambil sumber data, dan memberikan informasi serta rekomendasi kepada informan lainnya seperti wakil kurikulum dan guru. data yang dikumpulkan berupa wawancara mendalam (*depth interview*) untuk mengumpulkan informasi berupa perkataan lisan, pengamatan (*obsevation*) untuk memahami sikap/tindakan yang terjadi, dan dokumentasi yang berupa tulisan, gambar, rekaman atau foto. Analisis data penelitian dengan cara mengorganisasikan kedalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun kedalam pola (koding) memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan menarik kesimpulan. Tujuan analisa data adalah untuk mendiskusikan sebuah data sehingga bias di pahami, dan juga untuk membuat kesimpulan atau menarik kesimpulan berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh peneliti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan Demokratis

Gaya kepemimpinan yang digunakan kepala sekolah dalam memimpin bawahannya selalu melibatkan dan mengikut sertakan bawahannya dalam pengambilan kebijakan dan berbagai persoalan untuk di bahas bersama dengan tujuan mencapai mufakat bersama. Dengan menggunakan gaya kepemimpinan yang sesuai kepala sekolah dapat mengetahui perkembangan perilaku dari bawahannya, sehingga pada saat menjalankan tugas dan tanggung jawab seluruh bawahannya tidak akan mengeluh. Dalam penelitian ini yang berfokus pada menganalisis gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 1 Kutalimbaru, peneliti telah mengumpulkan data melalui serangkaian wawancara. Dari hasil wawancarasecara umum sebagai berikut.

“ Sebelum menjadi kepala sekolah, saya juga sudah merasakan menjadi guru seperti guru-guru yang lainnya, karena peran kepala sekolah merupakan tanggung jawab tambahan yang di emban oleh seorang pendidik, jadi saya tidak pernah merasa saya berkuasa ketika saya menjadi kepala sekolah (W-Resp1), ...saya lebih menganggap guru-guru saya sebagai team yang dapat saya ajak bekerjasama dalam memajukan pendidikan disekolah ini, saya selalu mengajak guru berdiskusi tentang masalah yang mereka hadapi ketika melakukan pembelajaran dikelas, walau hanya dengan berbincang-bincang santai di kantor guru, di pendopo sekolah atau di kantor saya, saya tidak ingin membatasi jarak saya dengan guru-guru (W-Resp2),...selagi saya punya kesempatan saya akan mendengarkan keluhan yang mereka utarakan, saya ingin guru-guru nyaman dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka (W-Resp3).”

Kepala sekolah menggambarkan pengalamannya sebagai seorang guru sebelum menjabat sebagai kepala sekolah. Beliau menekankan bahwa peran kepala sekolah bukanlah tentang kekuasaan, tetapi lebih sebagai tanggung jawab tambahan bagi seorang guru. Sikap demokratis terlihat dari upaya kepala sekolah untuk menjadikan guru sebagai tim yang bisa bekerjasama dalam memajukan pendidikan di sekolah. Diskusi terbuka dengan guru-guru, mendengarkan keluhan, dan menciptakan lingkungan yang nyaman bagi guru adalah langkah-langkah yang diambil untuk mendukung gaya kepemimpinan demokratis.

“ Kepala sekolah dulunya salah seorang guru di sekolah ini, saya sudah lama mengenal beliau, hingga saat beliau sudah menjadi kepala sekolah beliau memiliki sikap yang ramah dan dekat dengan guru-guru (W-Resp6),... beliau selalu menanyakan hal-hal yang berkenaan dengan kegiatan guru-guru dalam melakukan pembelajaran, ketika ada guru yang menyampaikan kendala dalam pembelajaran beliau selalu memberikan solusi dengan cara mendiskusikannya terlebih dahulu dengan saya atau guru-guru senior lainnya, sehingga para guru yang menghadapi kendala dalam proses pembelajaran menjadi merasa terbantu (W-Rep7).”

Kepala sekolah yang demokratis terlihat dari sikapnya yang ramah dan dekat dengan guru-guru. Beliau secara aktif terlibat dalam kegiatan guru, bertanya tentang kendala dalam pembelajaran, dan memberikan solusi melalui diskusi dengan pihak terkait. Pendekatan ini menunjukkan keterlibatan aktif kepala sekolah dalam memahami dan mengatasi masalah yang dihadapi guru.

“ Saya sudah lumayan lama kenal dengan ibu Kepala Sekolah, sejak Saya mengajar disini dan kenal ibu Kepala sekolah beliau selalu bersikap ramah dan peduli terhadap orang lain, termasuk saat ini beliau jadi kepala sekolah, beliau sering meminta bantuan kepada saya untuk beberapa kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah, beliau juga suka meminta pendapat saya tentang kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah, terutama masalah-masalah peserta didik (W-Resp8 & W-Resp9).”

Guru memberikan perspektifnya tentang kepala sekolah yang selalu bersikap ramah dan peduli terhadap mereka. Keterlibatan kepala sekolah dalam kegiatan sekolah, permintaan bantuan kepada guru, dan meminta pendapat mereka mencerminkan pendekatan demokratis. Guru merasa bahwa kepala sekolah peduli terhadap perkembangan siswa dan melibatkan guru dalam pengambilan keputusan terkait kegiatan sekolah. Sikap kepala sekolah yang terbuka terhadap masukan guru menunjukkan adanya kolaborasi dan partisipasi aktif dalam proses pengelolaan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dikumpulkan disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Kutalimbaru cenderung demokratis, berikut ada temuan – temuan yang mendukung pendapat ini :

1. Partisipatif dan Kolaboratif. Kepala sekolah menggambarkan dirinya sebagai bagian dari tim guru dan menyatakan bahwa guru-guru dianggap sebagai tim yang dapat bekerjasama dalam memajukan pendidikan. Ini mencerminkan pendekatan partisipatif dan kolaboratif dalam pengambilan keputusan.
2. Keterbukaan dan Keterlibatan aktif. Kepala sekolah menunjukkan keterbukaan dengan tidak membatasi jarak dengan guru-guru. Ia mengajak guru – guru berdiskusi tentang masalah pembelajaran, bahkan melibatkan diskusi informal di berbagai tempat seperti kantor guru, pendopo sekolah atau kantor beliau sendiri.
3. Perhatian Terhadap Kesejahteraan Guru. Kepala sekolah menekankan kesejahteraan guru, menyatakan bahwa ia ingin guru-guru merasa nyaman ketika menjalankan kewajiban dan tanggung jawab yang melekat pada mereka. Hal ini mencerminkan perhatian terhadap kesejahteraan anggota tim.
4. Pemberdayaan dan Solusi Bersama. Wakil Kepala Sekolah mengindikasikan bahwa kepala sekolah selalu memberi solusi terhadap masalah pembelajaran dengan mendiskusikannya terlebih dahulu dengan pihak terkait, seperti wakil kepala sekolah atau guru – guru senior. Ini mencerminkan pendekatan pemberdayaan dan pencarian solusi bersama.
5. Sikap Ramah dan Peduli. Guru memberikan kesaksian bahwa kepala sekolah selalu bersikap ramah dan peduli terhadap orang lain. Beliau secara aktif meminta bantuan dan pendapat guru terkait kegiatan-kegiatan di sekolah termasuk masalah – masalah yang berkaitan dengan peserta didik.

Dengan demikian, dari hasil temuan-temuan tersebut mengindikasikan bahwa kepala sekolah di SMP Negeri 1 Kutalimbaru menerapkan gaya kepemimpinan yang demokratis dengan memberdayakan tim, mendorong partisipatif aktif dan menunjukkan perhatian terhadap kesejahteraan anggota tim.

Dampak Positif Pemberdayaan Guru

Dari perspektif guru-guru, gaya kepemimpinan kepala sekolah yang memberdayakan telah memiliki dampak positif terhadap kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa. Guru-guru merasa didukung dan termotivasi untuk meningkatkan metode pengajaran mereka, yang pada gilirannya mempengaruhi hasil belajar siswa secara positif. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepalasekolah, dan beberapa guru di SMP Negeri 1 Kutalimbaru, terlihat beberapa dampak positif dari pemberdayaan guru melalui gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah:

1. Peningkatan Keterlibatan Guru. Kepala Sekolah: Guru-guru terlihat lebih peduli, aktif, dan terlibat dengan siswa. Mereka menyambut siswa di gerbang pagi-pagi, menunjukkan rasa peduli terhadap lingkungan belajar. Guru merasa termotivasi dan semangat untuk mengembangkan pembelajaran yang inovatif setelah mengikuti pelatihan.
2. Peningkatan Aktivitas Pembelajaran. Guru-guru lebih bersemangat dan berusaha menyampaikan materi dengan baik, memengaruhi siswa untuk lebih tertarik dalam belajar.
3. Dukungan terhadap Pengembangan Diri. Guru merasa didukung dan semangat untuk berbagi pengalaman serta ide-ide baru.
4. Kolaborasi dan Pertukaran Pengalaman. Guru termotivasi untuk membagikan pengalaman dan ide-ide mereka dengan rekan guru dan wakasek. Ini menciptakan lingkungan kolaboratif dan pertukaran pengetahuan di antara staf. Dengan adanya gaya kepemimpinan demokratis, terlihat bahwa kepala sekolah memberikan kepercayaan dan kebebasan kepada guru untuk berinovasi, sehingga guru merasa dihargai dan termotivasi untuk berkontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 1 Kutalimbaru sepertinya telah sesuai dengan gaya kepemimpinan demokratis, seperti yang dijelaskan oleh Burhanudin (1994). Gaya kepemimpinan demokratis ini menekankan pada partisipasi, kolaborasi, dan perhatian terhadap kesejahteraan anggota tim untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh ibu Mariani selaku kepala sekolah bahwa dalam kepemimpinannya beliau tidak pernah beranggapan bahwasanya sebagai kepala sekolah beliau merasa berkuasa terhadap bawahannya, beliau menganggap bawahannya adalah team yang dapat diajak kerjasama dalam mengelola sekolah, beliau selalu mengajak guru – guru untuk berdiskusi tentang masalah – masalah yang dihadapi guru dalam pembelajaran. Pendekatan yang kolaboratif kepala sekolah menciptakan rasa kepercayaan dan kerjasama di antara staf sekolah. Dengan diskusi dan konsultasi dapat membantu guru menemukan solusi yang diterima oleh semua pihak. Dukungan kepala sekolah membuat guru merasa di hargai serta dapat memotivasi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mereka. Mulyasa (2005) mencakup beberapa prinsip kepemimpinan yang dapat dihubungkan dengan gaya kepemimpinan tertentu, terutama kepemimpinan demokratis/partisipatif. Secara keseluruhan, praktik kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 1 Kutalimbaru sejalan dengan dimensi pemberdayaan guru yang diuraikan oleh Short dan Rinehart (1992). Kepala sekolah memberikan perhatian pada aspek-aspek kunci seperti partisipasi dalam pengambilan keputusan, peningkatan profesionalisme, status, kepercayaan diri, otonomi, dan pengaruh, yang secara bersama-sama menciptakan lingkungan yang memberdayakan guru untuk berkembang dan memberikan dampak positif dalam dunia pendidikan.

4. KESIMPULAN

Kepala sekolah di SMP Negeri 1 Kutalimbaru menerapkan gaya kepemimpinan demokratis yang tercermin dalam partisipatif, kolaboratif, dan keterlibatan aktif. Kepala sekolah mengintegrasikan bawahannya sebagai sebuah tim yang bekerja sama dalam menjalankan

program-program sekolah. Guru merasakan bahwa kepala sekolah adalah bagian dari tim, mendukung kerjasama dalam pengambilan keputusan, serta menunjukkan perhatian terhadap masukan dari guru. Pemberdayaan guru di SMP Negeri 1 Kutalimbaru terwujud melalui program pelatihan dan pengembangan profesional. Kepala sekolah mendukung program guru penggerak, kolaborasi antar guru, serta memberikan kebebasan kepada guru dalam pengembangan kurikulum dan metode pengajaran. Pemberdayaan yang dilakukan oleh kepala sekolah memiliki dampak positif yang terlihat dalam peningkatan motivasi, inisiatif, kontribusi dalam pengambilan keputusan, serta partisipasi aktif guru dalam kegiatan pengembangan diri. Guru yang merasa diberdayakan lebih cenderung untuk berkolaborasi dan berbagi ide terbaik menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E., & Chiar, M. (2016). Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Di SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 5(10).
- Amalda, N., & Prasojo, L. D. (2018). Pengaruh motivasi kerja guru, disiplin kerja guru, dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 6(1),
- Aksanul In'am. 2015. *Kebijakan Pemberdayaan Guru*, Penerbit Percetakan Pohon Cahaya, Yogyakarta.
- Burhanuddin.(1994). *Analisis Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Guru di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dagan, D. (2020). Upaya Pemberdayaan Guru Oleh Kepala Sekolah Guna Meningkatkan Prestasi Kerja Yang Optimal Pada Sd Negeri Tumbang Kalemei: Teacher Empowerment Efforts By The School Head To Improve Optimum Work Achievement In Sd Negeri Tumbang Kalemei. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 70-78.
- Davis, Keith, & Newstrom, W., John.(1995). *Human Behavior At Work: Organizational Behavior*. New York: McGraw Hill International
- Fahma, A. (2021). *Evaluasi Program Kelas Unggulan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Evaluatif pada MTs. Muallimin UNIVA Medan)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Fauzia, F. A., Dongoran, J., & Sundari, O. (2020). Gambaran Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Kerja Karyawan Sales Force Cv. Perkasa Telkomselindo Salatiga. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 511-536.
- Harahap, L. S., & Prasetya, I. (2021). Pengaruh Pemberdayaan, Kualitas Kehidupan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Guru SMK Di Padang Lawas. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi [JMP-DMT]*, 2(3), 91-95
- Haryanto, A. (2021). *Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu Di Sd Mutual 1 Dan Sd Mutual 2 Kota Magelang* (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Hattahin, H. (2019). *Peran Kepala Sekolah Sebagai Pemberdaya Sumberdaya Manusia (Sdm) Di Sma Berbasis Islam Bangkalan Madura* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Hafidulloh, H., Iradawaty, S. N., & Mochklas, M. (2021). *mManajemen Guru: Meningkatkan Disiplin dan Kinerja Guru*.
- Hulmiati, M. (2021). Strategi Kepala Sekolah Dalam Pemberdayaan Guru Dan Tenaga Kependidikan Di SMAN 1 Narmada. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 2(1), 1-8.
- Indahwati, Y. D. (2018). Strategi Kepala Sekolah dalam pengembangan kompetensi profesional guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di MA Hidayatul Mubtadiin Tasikmadu

- Lowokwaru Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Kidam, K. (2018). Pengaruh Pemberdayaan Guru Oleh Kepala Sekolah dan Kompetensi Paedagogik Guru terhadap Produktivitas Mengajar Pada Sekolah Menengah Pertama Komisariat Parung Kabupaten Bogor (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta).
- Maharani, S. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Edeal. *Osf. Id*, 409.
- Mulyasa, H. E. (2018). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.
- Nurfarida, S. F., & Minsih, S. A. (2017). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Program Pengembangan Sekolah Di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang Tahun Ajaran 2016/2017 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Prasetia, I. (2022). *Metodologi Penelitian Pendekatan Teori dan Praktik*, UMSU Press
- Prasetia, I. (2023). *Administrasi Pendidikan: Teori, Riset dan Praktik*
- Rivai, Veithzal. (2009). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Samosir, L.H., Sulsami, E & Prasetia, I (2023). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesional Guru dan Motivasi Kerja Terhadap Kreativitas Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi [JMP-DMT]*, 4(2), 19-128
- Sabrina, R. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Vol. 1)*. umsu press.
- Setiyadi, B., & Rosalina, V. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 75-84.
- Setiawan, D. (2019). Pemberdayaan Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SLB. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 2(1), 177-182.
- Sinaga, R. E. B., Prasetia, I., & Sulasmi, E. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Instruksional, Budaya Akademik Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Dosen Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Simalungun Pematangsiantar. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 7(1), 49-58
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Cet. ke-37, 2004, hal. 294
- Sofi'i, I. (2022). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. Penerbit Adab.
- Somantri, G. R. (2005). Memahami metode kualitatif. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 9(2), 57-65.
- Sudarma, M. (2007). Pemberdayaan Guru Melalui Vitalisasi Beban Kerja. dalam *Jurnal Educare*, 1.
- Sudarma, M. (2013). *Profesi guru: dipuji, dikritisi, dan dicaci*. PT RajaGrafindo Persada.
- Sulasmi, E. (2021). *Manajemen dan Kepemimpinan-Rajawali Pers*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Tjiptono, Fandy. *Manajemen Pelayanan Jasa*, Penerbit Andi, Yogyakarta. Guritno, Bambang dan Waridin. Pengaruh Persepsi Karyawan Mengenai Perilaku Kepemimpinan, Kepuasan Kerja dan Motivasi Terhadap Kinerja. *Jurnal Riset Bisnis Indonesia Vol.1 No.1*, 2006, hal. 63-74
- Wahjosumidjo. 2011. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Wardana, N. (2019). Analisis Peran Kepala Sekolah Dalam Pemberdayaan Guru: Sebuah Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan. *Widyadari: Jurnal Pendidikan*, 20(1).
- Wijaya., Prasetia, I & Dongoran, F.R. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Visioner, Suasana Akademik dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Dosen STMIK Binjai. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi [JMP-DMT]*. 4(3). 317-326